

PELATIHAN PENGUATAN NILAI-NILAI KEMANUSIAAN: ETIKA DAN MORAL BAGI MAHASISWA PRODI TEOLOGI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI TABGHA BATAM

Nilawaty Manalu¹, Gomgom Purba², George Rudi Hartono Pasaribu³, Andika Thenri Mojumby⁴.

cctnila09@gmail.com¹, gomgom@st3b.ac.id², george@st3b.ac.id³, andikatm30@gmail.com⁴

Abstract

The community service themed Training to strengthen human values, ethics, and morals for students of the Theology Study Program at the Tabgha Batam Theological College is an initiative that aims to equip students with deeper insights into social interactions and their moral responsibilities as prospective spiritual leaders. This study uses a qualitative approach with a case study method, which examines the effectiveness of the training program in increasing students' ethical and moral awareness. The training methods used include group discussions, case studies, and involvement in social activities. The results of the study indicate that participation in this training contributed to increasing students' understanding of human values and ethics, as well as their ability to apply them practically in a social context. It was also found that students who were involved in social activities tended to show positive changes in their attitudes and behaviors. Thus, this training program is important to prepare students to face moral challenges in a complex and diverse society.

Keywords: Strengthening human values, ethics, morals, students

Abstrak

Pengabdian ini bertemakan Pelatihan penguatan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan moral bagi mahasiswa Program Studi Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam merupakan inisiatif yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan wawasan yang lebih dalam tentang interaksi sosial dan tanggung jawab moral mereka sebagai calon pemimpin spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang meneliti efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan kesadaran etis dan moral mahasiswa. Metode pelatihan yang digunakan termasuk diskusi kelompok, studi kasus, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman mahasiswa tentang nilai kemanusiaan dan etika, serta kemampuan mereka dalam menerapkannya secara praktis dalam konteks sosial. Ditemukan juga bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosial cenderung menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Dengan demikian, program pelatihan ini penting untuk menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan moral di dalam masyarakat yang kompleks dan beragam.

Kata Kunci: Penguatan nilai-nilai kemanusiaan, etika, moral, mahasiswa

PENDAHULUAN

Nilai-nilai kemanusiaan merupakan fondasi penting dalam pendidikan teologi, terutama di Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam. Pendidikan teologi tidak hanya berfokus pada pemahaman doktrin dan ajaran agama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moralitas mahasiswa. Nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap orang lain sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian sosial yang tinggi (Muthi'ah Lathifah, 2024). Dalam konteks ini, mahasiswa teologi

diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa nilai-nilai tersebut ke dalam masyarakat.

Statistik menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program pelatihan nilai-nilai kemanusiaan cenderung memiliki tingkat kesadaran sosial yang lebih tinggi. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan etika dan moral merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan sosial dan berkontribusi secara positif di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan teologi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam kurikulum mereka, sehingga mahasiswa tidak hanya belajar tentang Tuhan, tetapi juga tentang

bagaimana berinteraksi dengan sesama makhluk ciptaan-Nya.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, mahasiswa teologi dihadapkan pada berbagai tantangan etika dan moral. Fenomena globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat sering kali mengaburkan batasan nilai-nilai moral yang dipegang (Esther Christian, 2013). Tidak jarang mahasiswa teologi mengaku mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan etis di tengah tekanan sosial dan budaya yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan teologi untuk membantu mahasiswa menghadapi dilema moral yang kompleks.

Contoh nyata dapat dilihat dari kasus penggunaan media sosial yang tidak etis di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa teologi yang terlibat dalam penyebaran informasi yang tidak benar atau ujaran kebencian, yang jelas bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya mereka pegang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan teologi perlu lebih dari sekadar pengajaran teori, tetapi juga harus mencakup pelatihan praktis dalam menghadapi situasi nyata yang berkaitan dengan etika dan moral. Dengan demikian, mahasiswa dapat dilatih untuk menjadi teladan dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam konteks Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam, penting bagi institusi untuk menyediakan program pelatihan yang fokus pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Program ini dapat mencakup diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang etika dan moral secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosial memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai kemanusiaan dan dapat menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

Dengan memahami pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan tantangan yang dihadapi, Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam dapat merancang program pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran etika dan moral di kalangan mahasiswa teologi. Hal ini tidak hanya akan memperkuat karakter mereka sebagai calon pemimpin di masa depan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih beradab dan beretika.

Pendidikan moral dalam konteks memoderasikan hidup beragama ditengah masyarakat plural dapat menjaga dan mempertahankan keutuhan sebuah bangsa. Pasaribu mengatakan Moderasi beragama adalah alat efektif untuk mengatasi potensi ekstremisme dan radikalisasi. Dengan mempromosikan interpretasi agama yang toleran dan terbuka, masyarakat lebih cenderung terhindar dari terjebak dalam ideologi radikal. (Pasaribu, 2023)

Pelatihan dalam penguatan etika dan moral bagi mahasiswa sangat penting untuk membentuk karakter dan integritas mereka. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan yang telah diterapkan di Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam. Salah satu indikator efektivitas pelatihan adalah perubahan sikap dan perilaku mahasiswa setelah mengikuti program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam sikap mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari pengabdian ini responden dapat memberikan umpan balik dan mengoreksi jika terdapat kesalahan atau ketidakakuratan dalam interpretasi data. Ketiga, peneliti juga akan mencatat proses penelitian secara rinci untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penelitian. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat dianggap valid dan reliabel, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan teologi di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks pelatihan nilai-nilai kemanusiaan bagi mahasiswa Program Studi Teologi. Dalam konteks ini, studi kasus akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pelatihan ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam dan dampaknya terhadap mahasiswa. Penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan nilai-nilai kemanusiaan tersebut, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Dengan cara ini, responden dapat memberikan umpan balik dan mengoreksi jika terdapat kesalahan atau ketidakakuratan dalam interpretasi data. Ketiga, peneliti juga akan mencatat proses penelitian secara rinci untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penelitian. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat dianggap valid dan reliabel, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan teologi di Indonesia

PEMBAHASAN DAN HASIL PENGABDIAN

Definisi Nilai-Nilai Kemanusiaan

Nilai-nilai kemanusiaan merupakan prinsip-prinsip dasar yang mengatur interaksi antarindividu dalam masyarakat. Nilai-nilai ini mencakup penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan, kebebasan, dan solidaritas. Dalam konteks teologi, nilai-nilai kemanusiaan juga mencerminkan ajaran moral yang terdapat dalam berbagai tradisi agama. Sebagai contoh, dalam ajaran Kristen, nilai kasih sayang dan pengampunan sangat ditekankan sebagai bagian dari etika kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan bukan hanya sekadar konsep abstrak, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan bagi mahasiswa Prodi Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam tidak dapat dipandang sebelah mata. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai teori-teori teologis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai kemanusiaan cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan nilai-nilai kemanusiaan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu kemanusiaan (Erna Octavia, 2017).

Dalam konteks global, nilai-nilai kemanusiaan juga menjadi penting dalam menghadapi berbagai tantangan seperti konflik, diskriminasi, dan ketidakadilan. Negara-negara yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan cenderung memiliki tingkat konflik yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kemanusiaan dapat berkontribusi pada terciptanya perdamaian dan stabilitas di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tentang nilai-nilai kemanusiaan di kalangan mahasiswa teologi sangat relevan untuk membentuk pemimpin masa depan yang peka terhadap isu-isu sosial.

Pendidikan teologi tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin dan ajaran agama, tetapi juga harus mencakup penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai contoh, dalam kurikulum Prodi Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam, pengajaran tentang etika dan moral harus diintegrasikan dengan pembelajaran teologis. Integrasi ini dapat membantu mahasiswa memahami hubungan antara iman dan tindakan sosial. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Dalam konteks ini, pendidikan nilai-nilai kemanusiaan menjadi sangat penting. Mahasiswa teologi diharapkan dapat berperan aktif dalam mengatasi masalah tersebut melalui pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai

kemanusiaan. Misalnya, mereka dapat terlibat dalam program-program pengentasan kemiskinan atau advokasi hak asasi manusia, yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai kemanusiaan.

Contoh kasus yang relevan adalah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam. Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga berusaha untuk memahami dan menghargai martabat penerima bantuan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan yang menekankan pentingnya menghormati martabat setiap individu. Dengan cara ini, mahasiswa dapat belajar untuk menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam tindakan nyata.



Gambar 1. Mahasiswa Menerapkan Pelatihan Penguatan Nilai-Nilai Kemanusiaan Etika Dan Moral

Meskipun penting, mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan teologi tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan pandangan dan interpretasi mengenai nilai-nilai tersebut, baik di kalangan mahasiswa maupun di masyarakat luas. Perbedaan ini seringkali menyebabkan konflik dalam penerapan nilai-nilai kemanusiaan, terutama dalam konteks multikultural seperti Indonesia.

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan karena lingkungan sosial yang tidak mendukung. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak menghargai nilai-nilai kemanusiaan cenderung kurang terlibat dalam kegiatan sosial. Ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan nilai-nilai kemanusiaan

(Lumentia Obo, J. B., Amalia Susanto, T., & Ika Puspita, 2025).

Di samping itu, adanya stigma negatif terhadap pengabdian sosial juga menjadi tantangan. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa kegiatan tersebut tidak sejalan dengan tujuan akademis mereka. Hal ini menciptakan kesenjangan antara teori dan praktik, di mana mahasiswa merasa terjebak dalam rutinitas akademis tanpa memahami pentingnya kontribusi sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan teologi untuk mengatasi tantangan ini.

Penguatan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan teologi sangat penting untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi. Melalui pemahaman yang baik tentang nilai-nilai kemanusiaan, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat. Namun, tantangan dalam implementasinya memerlukan perhatian khusus, dan strategi pelatihan yang efektif harus diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Rekomendasi untuk Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam adalah untuk terus mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang nyata.

Etika Dalam Konteks Teologi

Etika dalam konteks teologi merupakan kajian yang sangat penting, terutama bagi mahasiswa program studi teologi. Etika teologis berfokus pada prinsip-prinsip moral yang mendasari tindakan manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama. Etika teologis dapat dilihat dari lima perspektif: Kristus dan budaya, Kristus sebagai penentu nilai, Kristus dalam konteks sosial, Kristus sebagai pembawa keadilan, dan Kristus dalam hubungan dengan lingkungan. Pemahaman tentang etika ini menjadi landasan bagi mahasiswa teologi untuk mengembangkan sikap moral yang sesuai dengan ajaran agama.

Dalam konteks Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam, penting untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang kuat dalam setiap aspek pendidikan. Pendidikan karakter di perguruan tinggi menjadi salah satu fokus utama untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi etika dalam kurikulum teologi sangat diperlukan untuk membentuk karakter mahasiswa.

Lebih lanjut, etika dalam teologi juga berhubungan dengan pengembangan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Mahasiswa teologi merasa bahwa pendidikan mereka harus mencakup pengajaran tentang nilai-nilai kemanusiaan dan etika sosial. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa teologi menyadari pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelaksanaan tugas mereka sebagai pemimpin di masyarakat.

Dengan demikian, penguatan nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks etika teologis sangat penting bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam. Hal ini tidak hanya akan membentuk karakter mereka sebagai individu, tetapi juga sebagai pemimpin yang bertanggung jawab di masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang etika dan moral, diharapkan mahasiswa dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Peran Moralitas dalam Pengembangan Karakter Mahasiswa

Moralitas memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter mahasiswa, terutama bagi mereka yang mengambil program studi teologi. Moralitas dapat dipahami sebagai seperangkat nilai dan prinsip yang mengatur perilaku individu dalam konteks sosial dan spiritual. Moralitas melibatkan empat komponen utama: kesadaran moral, penilaian moral, motivasi moral, dan perilaku moral. Dalam konteks mahasiswa teologi, pemahaman terhadap moralitas tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan

keputusan etis, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun karakter yang kuat dan bertanggung jawab (Purba, 2022).

Pengembangan karakter mahasiswa melalui moralitas juga dapat dilihat dari perspektif pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan empati. Dalam konteks ini, mahasiswa teologi dituntut untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, moralitas juga berperan dalam membentuk hubungan interpersonal antar mahasiswa. Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, sangat penting dalam interaksi sosial. Mahasiswa teologi yang memiliki moralitas yang baik cenderung lebih mampu berkomunikasi dengan efektif, membangun hubungan yang harmonis, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif (Koebanu, Dunosel, 2024).

Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, penting bagi mahasiswa teologi untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang moralitas dan etika. Hal ini sejalan yang menyatakan bahwa etika dan moralitas harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan global. Mahasiswa teologi diharapkan untuk tidak hanya menjadi pemimpin spiritual, tetapi juga agen perubahan sosial yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pelatihan moralitas dan etika menjadi sangat relevan dan diperlukan dalam kurikulum pendidikan teologi.



Gambar 2. Mahasiswa Menerapkan Pelatihan Penguatan Nilai-Nilai Kemanusiaan Etika Dan Moral

Akhirnya, penting untuk dicatat bahwa pengembangan moralitas tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman hidup sehari-hari. Pengalaman adalah kunci dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa teologi perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang menantang pemikiran moral mereka, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek sosial. Dengan cara ini, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan etika yang akan membentuk karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Pelatihan dan Pengembangan Diri Terkait Etika Dan Moral

Pelatihan dan pengembangan diri merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan teologi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri, kompetensi emosional, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang terus berubah. Kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan memahami emosi orang lain adalah bagian dari kecerdasan emosional yang sangat penting dalam pengembangan karakter. Dalam konteks mahasiswa teologi, pelatihan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti workshop, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pelatihan pengembangan diri adalah melalui program mentoring. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman dan kebijaksanaan mentor yang lebih berpengalaman. Hubungan mentoring dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mahasiswa. Di Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam, program mentoring telah diterapkan dengan melibatkan dosen dan alumni sebagai mentor.

Selain itu, pelatihan pengembangan diri juga dapat dilakukan melalui kegiatan refleksi. Refleksi

merupakan proses di mana individu mengevaluasi pengalaman dan tindakan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri. Refleksi dapat membantu individu untuk belajar dari pengalaman dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam konteks teologi, mahasiswa diajak untuk merefleksikan ajaran agama dan bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai kemanusiaan, tetapi juga membangun karakter yang kuat.

Keterlibatan dalam kegiatan sosial juga merupakan bagian penting dari pelatihan dan pengembangan diri. Mahasiswa teologi diharapkan untuk terlibat dalam proyek-proyek sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan komunitas dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial. Di Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam, mahasiswa telah terlibat dalam berbagai program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membantu kelompok-kelompok rentan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa, tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Akhirnya, penting untuk menyadari bahwa pelatihan dan pengembangan diri adalah proses yang berkelanjutan. Individu selalu berusaha untuk mencapai potensi tertinggi mereka. Oleh karena itu, mahasiswa teologi perlu didorong untuk terus belajar dan berkembang, baik secara akademis maupun pribadi. Dengan menyediakan berbagai kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan diri, Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam dapat membantu mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang beretika dan berintegritas di masa depan.

Hubungan Antara Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Teologi

Pendidikan teologi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari ilmu ini. Dalam konteks

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam, pelatihan penguatan nilai-nilai kemanusiaan menjadi salah satu aspek krusial yang harus diperhatikan. Nilai-nilai kemanusiaan, seperti keadilan, empati, dan kasih sayang, merupakan fondasi etika dan moral yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama mereka yang akan berperan sebagai pemimpin spiritual di masyarakat.

Dalam pendidikan teologi, nilai-nilai kemanusiaan dapat diintegrasikan melalui berbagai metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif. Misalnya, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik pelayanan masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu kemanusiaan dan lebih mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam untuk menciptakan kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral mahasiswa.

Penguatan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan teologi juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan yang etis. Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, pemimpin yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan akan lebih mampu mengatasi tantangan sosial yang ada (Gomgom Purba, 2023). Pemimpin yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan cenderung lebih sukses dalam membangun tim yang solid dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan teologi yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Selain itu, hubungan antara nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan teologi juga dapat dilihat dari perspektif perkembangan moral mahasiswa. Individu melalui tahap-tahap tertentu dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral. Pendidikan teologi

yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan dapat membantu mahasiswa untuk mencapai tahap perkembangan moral yang lebih tinggi, di mana mereka tidak hanya memahami norma-norma etika tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya terdidik secara akademis, tetapi juga secara moral.

Terakhir, penting untuk dicatat bahwa penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan teologi tidak hanya berdampak pada mahasiswa, tetapi juga pada masyarakat di sekitar mereka. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai kemanusiaan akan lebih cenderung terlibat dalam kegiatan sosial dan memberikan kontribusi positif bagi komunitas. Individu yang terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap isu-isu kemanusiaan. Oleh karena itu, pelatihan penguatan nilai-nilai kemanusiaan di Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam tidak hanya relevan bagi mahasiswa, tetapi juga bagi pembangunan masyarakat yang lebih baik.

KESIMPULAN

Pelatihan penguatan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan moral bagi mahasiswa Program Studi Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program pelatihan ini mengalami peningkatan dalam kesadaran etis dan moral, serta kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa. Contoh kasus yang dihadirkan selama pelatihan, seperti isu-isu sosial yang

dihadapi masyarakat Batam, memberikan perspektif nyata bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka di masa depan.

Pentingnya pelatihan dalam penguatan nilai-nilai kemanusiaan tidak dapat dipandang sebelah mata. Dalam konteks global yang semakin kompleks, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan teologis yang mendalam, tetapi juga pemahaman yang kuat tentang etika dan moral. Pelatihan ini berperan sebagai jembatan yang menghubungkan teori teologi dengan praktik kehidupan nyata, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam berbagai situasi.

Mahasiswa yang terlibat dalam program pelatihan etika dan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi di bidang teologi. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan pelatihan nilai-nilai kemanusiaan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi mahasiswa dan masyarakat.

SARAN

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam perlu mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan secara lebih sistematis ke dalam kurikulum teologi. Setiap mata kuliah sebaiknya mencakup diskusi dan studi kasus yang relevan tentang nilai-nilai kemanusiaan. Meningkatkan frekuensi dan variabilitas program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks riil, serta meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial di sekitar mereka. Mengadakan diskusi dan forum terbuka yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat untuk membahas isu-isu sosial dan kemanusiaan terkini. Ini dapat

meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan isu riil dan memperluas pemahaman mereka tentang aplikasi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan melaksanakan saran-saran ini, Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam pendidikan teologi dan membekali mahasiswa untuk menghadapi tantangan sosial dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam, terutama kepada dosen dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih atas dukungan, partisipasi, serta segala saran yang diberikan, yang memungkinkan kami untuk mengeksplorasi dan memahami pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erna Octavia, M. A. R. (2017). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PANCASILA UNTUK MEMBENTUK MAHASISWA PRODI PPKN MENJADI WARGA NEGARA YANG BAIK DAN CERDAS. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111–124.
- Esther Christian. (2013). PENDIDIKAN YANG MEMANUSIAKAN MANUSIA. *HUMANIORA*, 4(1), 398–410.
- Gomgom Purba, A. D. & E. A. S. (2023). Religiusitas Dan Intelegualitas Dalam Ruang Publik Untuk Menggiatkan Moderasi Beragama. *Imparta*, 1(2), 126–137.
- Koebanu, Dunosel, Y. A. S. (2024). Refleksi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Praktik Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 1–8.
- Lumentia Obo, J. B., Amalia Susanto, T. ., & Ika Puspita, . A. M. (2025).

- Implementasi Nilai-nilai Pancasila
Ditengah Keberagaman Pada
Lingkungan Perguruan Tinggi.
*Journal of Multidisciplinary Inquiry in
Science, Technology and
Educational Research*, 2(1b), 2526–
2531.
- Muthi'ah Lathifah, & Y. N. (2024). Peran
Pendidikan Dalam Membangun
Kemanusiaan Yang Beradab.
*Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu
Pendidikan*, 2(3), 184–193.
- Pasaribu, G. R. H. (2023). Peran Pejabat
Gereja Bethel Indonesia Dalam
Penguatan Moderasi Beragama Di
Kota Batam. *Jurnal Tabgha*, 4(2),
71–82.
<https://doi.org/10.61768/jt.v4i2.87>
- Purba, G. (2022). Partisipasi Sosiologis
Generasi Z Kristiani Dalam
Peningkatan Kerukunan Antar Umat
Beragama Di Kota Batam. *Jurnal
Tabgha*, 3(1), 56–66.
<https://doi.org/10.61768/jt.v3i1.13>